

PENGALAMAN SEKSUALITAS PEREMPUAN SELAMA MASA KEHAMILAN

Astrida Budiarti^{1,2*}, Yati Afiyanti³, Imalia Dewi Asih³

1. STIKES Hang Tuah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
2. Program Studi Magister Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
3. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

*Email: as3da_ns@yahoo.com

Abstrak

Seksualitas merupakan keinginan menjalin relasi, kemesraan, dan cinta. Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan. Pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif sesuai filosofi Hussler digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan metode wawancara semi terstruktur dan dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data Colaizzi. Delapan ibu *post partum* berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian adalah diidentifikasinya empat kluster tema, yaitu ekspresi kasih sayang selama masa kehamilan, *coital activity* selama masa kehamilan, pelayanan keperawatan seksualitas selama masa kehamilan, dan harapan terhadap petugas kesehatan. Direkomendasikan bagi perawat untuk proaktif melakukan pengkajian dan memberikan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan aspek seksualitas selama masa kehamilan. Bagi institusi pendidikan direkomendasikan untuk mengembangkan kurikulum mata ajar keperawatan maternitas terkait konseling seksualitas pada level magister keperawatan maternitas.

Kata kunci: kehamilan, perempuan, seksualitas

Abstract

Sexuality is the desire to build relationships, intimacy, and love. This study aimed to reveal the phenomenon of women's experience of sexuality during pregnancy. This study was a qualitative approach with descriptive phenomenology according to Hussler philosophy employing semi-structured interview. Data was analyzed using Colaizzi method. Eight postpartum mothers participated in this study. The result identified four groups of themes, namely expressions of love during pregnancy, coital activity during pregnancy, nursing sexuality services during pregnancy, and women's expectation of health workers. It is recommended that nurses are to proactively review and provide nursing care related to aspects of sexuality during pregnancy. Educational institutions are suggested to develop curriculum-related teaching maternity nursing sexuality counselling in maternity nursing master degree.

Keywords: pregnancy, sexuality, women

Pendahuluan

Seksualitas antara suami istri merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kebahagiaan perkawinan. Banyak permasalahan yang timbul antara suami istri yang berawal dari masalah seksual. Ketegangan perkawinan, bahkan perceraian bisa berawal dari masalah seksual suami istri (Pangkahila, 2001). Breslin dan Lucas (2003) menyatakan salah satu kondisi yang bisa berpotensi menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual pasangan adalah kehamilan.

Kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan, dimana terjadi perubahan baik secara

fisiologis maupun psikologis. Perubahan tersebut dikombinasi dengan nilai sosial budaya, moral, interpretasi ajaran agama, stereotip, dan mitos, ikut berperan mempengaruhi seksualitas perempuan selama masa kehamilan (Breslin & Lucas, 2003).

Menurut Pangkahila (2001) menyatakan bahwa respon seksualitas perempuan sangat bervariasi. Bagi sebagian perempuan, kehamilan menurunkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lain tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Sementara bagi perempuan lain, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual. Prinsipnya, yaitu seksualitas tidak hanya terfokus pada *coital activity* yang mencakup siklus *desire*, *excitement*, *orgasm*,

dan *resolution*, namun juga terkait dengan aspek *noncoital activity*. Aspek ini bisa diekspresikan dalam bentuk memandang dan berbicara mesra dengan pasangan, berpegangan tangan, perhatian, ciuman, dan kesenangan dalam suatu relasi dengan pasangan (Harvey, Wenzel & Sprecher, 2004; Breslin & Lucas, 2003).

Seksualitas selama ini masih dianggap sebagai topik yang sensitif, banyak anggota masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakannya. Apalagi masyarakat di Indonesia dengan budaya timur, masih banyak yang menganggap seksualitas merupakan masalah pribadi dan malu diungkapkan. Penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang melakukan eksplorasi pengalaman seksualitas menyeluruh selama masa kehamilan dan dampak terhadap kehidupan rumah tangga di Indonesia masih sulit didapatkan. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengungkap fenomena pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan berdasarkan ungkapan langsung dari para perempuan yang pernah hamil melalui studi fenomenologi deskriptif, bertujuan mendapatkan gambaran pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan secara mendalam.

Metode

Penelitian dengan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif yang didasarkan pada filosofi Husserl. Penelitian ini mengikuti tahapan pendekatan fenomenologi deskriptif yang meliputi *bracketing*, *intuiting*, *analyzing*, dan *describing*. Partisipan penelitian adalah perempuan yang telah melahirkan sehingga diharapkan dapat mengungkapkan pengalaman seksualitas yang dialami selama masa kehamilan.

Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu perempuan *post partum* pada hari ketiga sampai minggu keenam sehingga partisipan sudah memasuki tahap *taking hold*. Selain itu, partisipan bersedia dilakukan wawancara serta mampu menceritakan dengan baik pengalaman seksualitas selama kehamilan, status

menikah, dan selama kehamilan tinggal serumah dengan suami. Delapan partisipan menjadi sampel penelitian, dengan pertimbangan telah terjadinya saturasi data.

Pada saat wawancara, strategi yang digunakan yaitu *open ended interview* menggunakan pedoman wawancara untuk mencapai topik yang diharapkan. Analisis data yang digunakan berdasarkan tahapan dari Colaizzi. Sedangkan, untuk proses keabsahan penelitian yang merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability/fittingness*.

Hasil

Hasil analisis didapatkan empat kluster tema yang menjelaskan permasalahan penelitian. Kluster tema yang diperoleh mengenai pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan, diantaranya; 1) ekspresi kasih sayang selama masa kehamilan; 2) *coital activity* selama masa kehamilan; 3) pelayanan keperawatan terkait seksualitas selama masa kehamilan; dan 4) harapan terhadap petugas kesehatan.

Ekspresi Kasih Sayang Selama Masa Kehamilan

Beberapa tema yang muncul terkait ekspresi kasih sayang selama masa kehamilan, yaitu perhatian suami pada istri, semakin sayang, merasa bahagia, dan faktor yang mempengaruhi perhatian.

Perhatian merupakan salah satu ekspresi kasih sayang yang ditunjukkan selama masa kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian suami ditunjukkan dalam bentuk peduli kondisi istrinya, memenuhi kebutuhan nutrisi, memanjakan istrinya, sentuhan mesra suami, mengantarkan pemeriksaan kehamilan, serta membantu urusan rumah tangga. Seperti yang disampaikan oleh beberapa responden berikut:

“Perhatiannya sih yah banyak....mulai dari apa itu,..menanyakan kondisi setiap hari...” (P1).

“Sikap iya,, ucapan juga iya.. dia jadi enggak pernah bentuk-bentuk.... kalau dia itu nyadari namanya juga orang hamil mau diapain lagi... saya jadi dimanja hehehe....” (partisipan tertawa) (P8).

Mayoritas partisipan menyatakan bahwa selama kehamilan suami juga menjadi semakin sayang kepada istri. Seperti yang disampaikan responden:

“Sebelum saya hamil enggak pernah dijemput, hehe.. Kerasa ada perbedaannya,, (partisipan tersenyum bahagia)... untuk menjemput saya itu butuh perjuangan,.. suami dari tempat kerja ke rumah sebenarnya cuma 10 menit, tapi kalau menjemput saya butuh waktu 45 menit.... jadi menurut saya itu merupakan hal yang luar biasa”(partisipan tersenyum bangga dan bahagia) (P4).

Terdapat pula dua dari delapan partisipan yang menyatakan suami kurang perhatian selama masa kehamilan.

“Apa ya.. kurang sih ya.. dibandingkan dengan hamil anak pertama perhatian semuanya kurang.. Biasanya kan tau kalau istrinya hamil responnya gimana gitu...mungkin terlalu dekat jarak antara anak pertama itu... jadi sikap suami ya cuek aja...” (P6).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi perhatian suami kepada istri selama masa kehamilan. Faktor tersebut menyebabkan perhatian suami menjadi bertambah bahkan ada yang mengalami penurunan. Sejumlah faktor tersebut diantaranya, yaitu masa adaptasi suami terhadap peran barunya, jumlah paritas, karakter suami, dan kondisi perekonomian. Mayoritas perempuan dalam penelitian menyatakan perhatian yang ditunjukkan suami membuat istri bertambah bahagia. Disisi lain, perempuan yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari suami merasa kecewa dengan sikap suami tersebut.

Coital Activity Selama Masa Kehamilan

Berbagai gambaran terkait *coital activity* selama masa kehamilan tergambarkan dalam sejumlah tema yang ditemukan. Tema tersebut seperti perubahan hasrat melakukan hubungan seksual

selama masa kehamilan, perubahan frekuensi hubungan seksual, perubahan orgasme, pihak yang memulai melakukan hubungan seksual, perubahan posisi dalam melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual yang dikaitkan sebagai bentuk pengabdian istri kepada suami. Didapat pula tema lain yaitu kondisi yang meningkatkan hubungan seksual selama masa kehamilan dan kondisi yang dapat menurunkan hubungan seksual selama masa kehamilan, serta pengaruh terhadap kehidupan rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perempuan mengalami penurunan hasrat dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

“Mau memulainya yo wis males, kalau suami gak minta gitu wis wegah... (bahasa Jawa: kalau suami tidak minta gitu ya aku udah enggak mau)...” (P2).

Mayoritas partisipan juga menyatakan bahwa selama masa kehamilan mengalami penurunan orgasme. Penurunan ini disebabkan oleh sejumlah alasan, seperti kondisi pusing dan mual muntah di awal kehamilan, perubahan ukuran perut yang semakin membesar, turunnya kepala janin di akhir kehamilan, serta semakin meningkat kelelahan yang dirasakan seiring bertambah usia kehamilan. Hubungan seksual selama masa kehamilan tidak selamanya mengalami penurunan. Terdapat satu partisipan yang menyatakan hubungan seksual meningkat selama masa kehamilan. Partisipan merasakan bahwa kehamilan menyebabkan dirinya bertambah seksi sehingga menambah percaya diri.

Gambaran terkait *coital activity* juga didapatkan suami merupakan pihak yang sering kali memulai mengajak melakukan hubungan seksual. Respon perempuan tetap melayani suami sebagai bentuk pengabdian.

“Ya ini, juga untuk berbakti pada suami mbak... hehehe ...(tertawa malu)” (P1).

Sejumlah kondisi diidentifikasi sebagai faktor yang meningkatkan hubungan seksualitas masa selama kehamilan, yaitu memudahkan persalinan, aktivitas pekerjaan yang menurun selama masa kehamilan,

serta perubahan diri yang dianggap menarik oleh partisipan dan suami selama masa kehamilan dinyatakan partisipan bahwa mampu meningkatkan hubungan seksual selama masa kehamilan.

“Ya baru-baru ini saja.. pada saat hamil tua disarankan untuk sering berhubungan biar mempercepat persalinan..” (P5).

Hasil penelitian ini menunjukkan satu partisipan menyatakan penurunan hubungan seksual dapat menimbulkan konflik rumah tangga, meskipun akhirnya istri hanya menerima keadaan yang terjadi demi masa depan anak, seperti ungkapan berikut:

“Iya tak sampaikan (kenapa tidak mau diajak berhubungan seksual) (dengan nada meninggi) ...akhirnya dia marah (nada tetap meninggi)...” aku gak kemana-kemana” gitu bilangny suami...trus aku bilang tapi lho kenapa masa istrinya sampai yang mengajak bang.. dimana-mana ya orang laki-laki yang minta,, eh ini kok malah abang yang enggak mau...akhirnya tiap hari (timbul konflik)... Untuk kedepannya saya belum tau seperti apa perhatian ke anaknya ini seperti apa...” (P6).

Tidak selamanya penurunan hubungan seksual menyebabkan konflik dalam rumah tangga, apabila telah ada komunikasi antara suami dan istri. seperti yang dinyatakan oleh partisipan berikut.

“Enggak, justru kita semakin dekat, karena tidak melakukan aktivitas yang satu itu, namun kita alihkan dalam bentuk perhatian yang lain” (P4).

Pelayanan Keperawatan terkait Seksualitas Selama Masa Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan masih kurangnya pelayanan petugas kesehatan terkait seksualitas bagi perempuan selama masa kehamilan di klinik antenatal. Pelayanan yang diberikan hanya terbatas pada pemeriksaan fisik ibu hamil. Rendahnya ketertarikan petugas kesehatan menyebabkan tidak teridentifikasinya permasalahan seksualitas yang dihadapi oleh perempuan selama masa kehamilan. Sedangkan, disisi lain sebenarnya banyak sekali pertanyaan yang ingin disampaikan perempuan hamil dan pasangan terkait seksualitas selama kehamilan. Situasi masih sedikit informasi yang diberikan oleh petugas membuat partisipan mencari

informasi aspek seksualitas dari media massa maupun teman tanpa tahu kebenaran informasi.

“Paling ya periksa kehamilan saja, gak pernah namanya dibilangin gitu-gitu...” (P8).

“Ya cari dan baca dari buku, koran, TV. Dari teman, pengalaman orang yang lebih tua... kalau hamil nanti gini-gini.....” (P1).

Harapan terhadap Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan perempuan berharap pemberian informasi melalui penyuluhan maupun konseling bagi diri sendiri dan pasangan. Selain itu, harapan perempuan bahwa petugas kesehatan lebih proaktif untuk menggali informasi terkait seksualitas selama kehamilan, karena sebagai besar perempuan masih malu mengungkapkannya.

“Ya butuh ya, kayak dengan penyuluhan gitu ya buat pengetahuan.. Karena sebenarnya kondisi tersebut seharusnya bukan sebagai halangan untuk melakukan hubungan seksual kan....” (P4).

“Iya bener,, kita mau bicara tentang seksualitas lebih dulu ya malu...karena saya juga merasa masih tabu ya mbak.... jadi alangkah baiknya petugas kesehatan ya memulainya.. jadi tidak memeriksa kondisi fisik kehamilan saja tapi juga memberikan penyuluhan terkait juga aspek seksualitas mungkin.....” (P3).

Pembahasan

Ekspresi kasih sayang telah teridentifikasi dari hasil penelitian. Berbagai bentuk perhatian tersebut sering dipilih oleh suami untuk mengekspresikan seksualitas, karena seringkali perempuan merasa tidak nyaman melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan Tolor oleh dan Digrazia (1976 dalam Harvey, et al., 2004), menyatakan frekuensi *noncoital activity* lebih sering dilakukan pasangan selama kehamilan dari pada *coital activity*. Penelitian sesuai literatur mengungkapkan seksualitas selama kehamilan tidak hanya terfokus pada hubungan seksual saja, tetapi dapat diekspresi dalam bentuk; memandang dan berbicara mesra dengan pasangan, berpegangan tangan, perhatian, keinginan dan kesenangan dalam hubungan dengan pasangan (Harvey, et al., 2004; Breslin & Lucas, 2003; Stuart & Laraia, 2005).

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perhatian teridentifikasi dari hasil penelitian. Faktor tersebut adalah derajat kemapanan ekonomi suami, proses adaptasi suami, jumlah parietas, karakter suami, serta lamanya usia perkawinan. Harvey, et al. (2004) menyatakan hal yang senada bahwa jumlah anak serta faktor sosial perkawinan merupakan faktor yang berkontribusi mempengaruhi kedekatan dan perhatian suami terhadap istri selama masa kehamilan. Mayoritas perempuan dalam penelitian menyatakan bahwa perhatian yang ditunjukkan suami membuat istri bertambah bahagia. Disisi lain, perempuan yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari suami merasa kecewa dengan sikap suami tersebut. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan kesehatan bagi perempuan selama masa kehamilan.

Perhatian dan kedekatan suami merupakan salah satu bentuk dukungan psikologis yang sangat besar bagi ibu pada masa kehamilan. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa perhatian suami besar pengaruhnya terhadap kondisi ibu dan janin. Seperti contoh rendahnya kejadian *depressive symptoms*, meningkatkan kepercayaan ibu pada saat persalinan serta menurunkan insiden depresi *postpartum* (Kurniarum, 2006; Alfiben, Wiknjastro, & Elvira, 2000). Perhatian suami juga dapat meningkatkan kesejahteraan janin sehingga janin berkembang sehat dan optimal. Hal ini didukung penelitian Feldman, Schetter, Sandman, dan Wadhwa (2000), yang menjelaskan dukungan selama kehamilan bermakna diyakini mempengaruhi perkembangan berat badan dan pertumbuhan janin. Diharapkan jika kepribadian calon ibu positif, pasangan suami-istri siap menerima kehamilan, ditambah suami selalu memberikan dukungan positif, maka janin pun akan mendapat banyak efek positif dalam fase perkembangannya di dalam rahim.

Mayoritas selama masa kehamilan, perempuan mengalami penurunan *coital activity* dengan pasangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Harvey, et al. (2004), menyatakan bahwa keinginan seksual mayoritas perempuan mengalami penurunan selama masa kehamilan,

meskipun terdapat rentang respon individu serta kondisi yang berfluktuatif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa keinginan seksual perempuan mengalami penurunan pada trimester pertama. Perempuan lain menyatakan menurun pada trimester kedua dan hampir hilang pada trimester ketiga karena ukuran perut yang semakin membesar, serta antisipasi persalinan yang dirasakan (Regan, Lyle, Otto, & Joshi, 2003; Uwapusitanon & Choobun, 2004; Senkumwong, Chaovitsaree, Rugsao, Chandrawongse, & Yanunto, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan orgasme selama aktivitas seksual. Penelitian terkait juga menunjukkan bahwa selama kehamilan, mayoritas perempuan mengalami penurunan orgasme dan hampir jarang mencapai orgasme selama melakukan hubungan seksual dengan pasangannya (Hert, 1991; Reamy, 1982; Kumar, 1981; Robson, 1981 dalam Harvey, et al., 2004; Uwapusitanon & Choobun, 2004; O-Prasertsawat, Pongthai, & Tangutai, 1996 dalam Senkumwong, et al., 2006). Penelitian sebelumnya menjelaskan untuk meningkatkan kenyamanan fisik, seringkali pasangan merubah posisi *coital* dengan *rear position*, pasangan menghadap pada posisi yang sama, dan laki-laki berada di belakang perempuan (Barclay, 1994 dalam Harvey, et al., 2004; Uwapusitanon & Choobun, 2004; Shojaa, Jouybari, & Sanagoo, 2008).

Literatur menyatakan pula laki-laki dipandang lebih aktif dalam memulai hubungan seksual, sedangkan perempuan dalam banyak budaya memberlakukan peran seksual lebih pasif. Hal ini menyebabkan seringkali perempuan tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pada pasangan tentang waktu dan sifat aktivitas seksual yang diinginkan (Hidayana, Sulistiawati, Noor, Imelda, & Setyawati, 2004). Rendahnya ketertarikan petugas kesehatan menyebabkan tidak teridentifikasi permasalahan seksualitas yang dihadapi perempuan. Disisi lain, sebenarnya banyak sekali pertanyaan yang ingin disampaikan perempuan hamil dan pasangan terkait seksualitas selama masa kehamilan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan masih rendahnya ketertarikan petugas kesehatan dalam menggali informasi seputar seksualitas dalam klinik antenatal (Uwapusitanon & Choobun, 2004; Senkumwong, et al., 2006; Shoja, et al., 2008; Britnicka, Weiss, & Zverina, 2009).

Kesimpulan

Pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan tidak hanya diekspresikan dalam bentuk *coital activity* saja tetapi bisa diekspresikan dalam bentuk lain yaitu ekspresi kasih sayang suami terhadap istri. Selain itu, didapatkan pula masih sedikitnya pelayanan terkait seksualitas yang diberikan oleh petugas kesehatan yang membuat perempuan mencari informasi diluar pelayanan kesehatan. Pemberian informasi seksualitas melalui penyuluhan dan konseling serta sikap proaktif dari petugas kesehatan merupakan harapan besar dari para perempuan selama masa kehamilan.

Hasil penelitian ini penting diperhatikan sejumlah pihak baik di tatanan pendidikan, pelayanan, maupun penelitian selanjutnya. Pengembangan kurikulum tentang konseling pada level magister keperawatan maternitas, memasukkan aspek seksualitas selama masa kehamilan pada instrumen pengkajian, melakukan pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang teknik pengkajian seksualitas serta penentuan diagnosis dan intervensi, serta penyegaran pemberian pendidikan kesehatan dan konseling. Penelitian lanjutan direkomendasikan peneliti, antara lain pengaruh pendidikan seksual terhadap aktivitas hubungan seksual selama masa kehamilan, dan studi fenomenologi; pengalaman dan persepsi suami terhadap hubungan seksual selama masa kehamilan (AT, YR, HP).

Referensi

- Alfiben, Wiknjastro, G.H., & Elvira, S.D. (2000). Efektifitas peningkatan dukungan suami dalam menurunkan terjadinya depresi post partum. *Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia*, 24 (4), 208–214.
- Breslin, E.T., & Lucas, V.A. (2003). *Women's health nursing toward evidence based practice*. Missouri: Elsevier Science.
- Britnicka, H., Weiss, P., & Zverina, J. (2009). Human sexuality during pregnancy and the postpartum period. *Bratisl Med J*, 110 (7), 427–431.
- Feldman, P.J., Schetter, C.D., Sandman, C.A., & Wadhwa, P.D. (2000). Maternal social support predicts birth weight and fetal growth in human pregnancy. *Psychosomatic Medicine*, 62, 715–725.
- Harvey, H., Wenzel, A., & Sprecher, S. (2004). *The handbook of sexuality in closerelationships*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hidayana, I.M., Sulistiawati, D., Noor, I.R., Imelda, J.D., & Setyawati, L. (2004). *Seksualitas: Teori dan realitas*. Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI.
- Kurniarum, A. (2006). *Hubungan dukungan suami dengan depressive symptoms pada ibu hamil dalam ruang lingkup pedesaan dan perkotaan* (Tesis master, tidak dipublikasikan). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pangkahila, W. (2001). *Seks yang indah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Regan, P.C., Lyle, J.L., Otto, A.L., & Joshi, A. (2003). Pregnancy and changes in female sexual desire: A review. *SBP Journal*, 31 (6), 603–612.
- Senkumwong, N., Chaovitsaree, S., Ruggao, S., Chandrawongse, W., & Yanunto, S. (2006). The changes of sexuality in thai women during pregnancy. *Journal Medical Association Thailand*, 89 (4), 124–129.
- Shoja, M., Jouybari, L., & Sanagoo, A. (2008). The sexual activity during pregnancy among a group of iranian women. *Arch Gynecol Obstet*, 279, 353–356.
- Stuart, G.W., & Laraia, M.T. (2005). *Principles & practice of psychiatric nursing* (8th Ed.). Missouri: Mosby, Inc.
- Uwapusitanon, W., & Choobun, T. (2004). Sexuality and sexual activity in pregnancy. *Journal Medical Association Thailand*, 87 (3), 45–49.